

ARTIKEL

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUMBUL
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Oleh

Sorta Maria Reski BR Hutabarat
NIM 2103111065

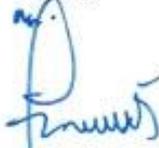
Drs. H. Sigalingging, M.Pd.
NIP 19511031 198103 1 001

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, September 2015
Menyetujui:

Dosen Pembimbing Skripsi,

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP 19770831 200812 2 001



Drs. H. Sigalingging, M.Pd.
NIP 19511031 198103 1 001

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUMBUL
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

**Oleh
Sorta Maria Reski BR Hutabarat
Drs. H. Sigalingging, M.Pd.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film dokumenter dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Populasi penelitian ini berjumlah 256 orang siswa dan berjumlah 24 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test design* yang dilakukan pada satu kelas (kelompok) saja dengan dua kali tes. Tes pertama disebut *pre-test*, yakni sebelum menggunakan media film dokumenter dan tes kedua disebut *post-test*, yakni setelah menggunakan media film dokumenter. Dari hasil pengolahan data yang didapat dari lapangan diperoleh nilai rata-rata *pre-test* adalah 63,96 dan standar deviasi adalah 7,51. Sedangkan, nilai rata-rata *post-test* adalah 82,29 dan standar deviasi adalah 7,77. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 8,15$ selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n - 1 = 23$. Pada tabel t dengan $dk = 23$ diperoleh $t_{tabel} = 2,07$. Kriteria pengujian menyatakan bahwa (H_a) diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,15 > 2,07$, maka dapat dinyatakan H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter berpengaruh positif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Media Film Dokumenter, Teks Deskripsi.

PENDAHULUAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Penelitian ini ditujukan untuk mengujicobakan media film dokumenter yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Sebagaimana kenyataan di lapangan saat penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu, hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karena penguasaan akan kaidah

bahasa tulis yang mereka miliki masih rendah. Saat siswa diberikan tugas menulis kebanyakan siswa langsung merasa jenuh dan bosan. Mereka belum mampu menciptakan tulisan yang baik, sesuai yang telah diajarkan.

Hal demikian juga terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul. Berdasarkan hasil observasi penulis melalui wawancara kepada guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sumbul, banyak siswa yang gagal menuangkan ide ke dalam bentuk teks deskripsi, dengan kata lain mereka kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Adapun nilai rata-rata ulangan siswa kelas VII-2 yang berjumlah 25 orang pada KD 8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam teks deskripsi, yaitu rata-rata 6,50 berada pada kategori kurang baik. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 7,5.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator berperan sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Selama ini, hal yang terjadi adalah masih kurang kreatifnya guru dalam memilih media pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan teori yang bersifat teoritis. Siswa lebih ditekankan pada proses mendengar, menulis, menghafal, dan mengerjakan tugas yang mengakibatkan proses belajar mengajar monoton, membosankan, dan kurang menarik perhatian siswa serta berakibat sulitnya memahami pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Guru berperan lebih aktif daripada siswa dalam pembelajaran sehingga kurang terealisasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kehadiran media juga mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Berhubungan dengan hal itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi karena Penggunaan media pembelajaran didasari oleh kebutuhan siswa dan tuntutan untuk guru agar memberikan materi yang berkualitas dengan media yang berkualitas pula. Media film merupakan salah satu alternatif untuk menyikapi situasi tersebut. Film merupakan media audio dan visual yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Penggunaan film dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Seni dapat membantu anak dalam menafsirkan dan mengingat kembali kejadian yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1991:78) bahwa gambar membantu anak dalam mengembangkan

kemampuan berbahasa, seni dan pernyataan kreatif dalam cerita, serta membantu mereka mengingat-ingat isi materi.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca.

Akhadiah (1990:1), mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dalam tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak untuk disampaikan kepada orang lain secara tertulis. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Tarigan (2005:21), “Menulis diartikan juga sebagai kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

Berdasarkan uraian di atas, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan pengungkapan ide, pengetahuan, perasaan, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Secara garis besar kemampuan menulis cerpen adalah kesanggupan seseorang untuk mengungkapkan ide, pengetahuan, perasaan, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Untuk mencapai kesuksesan berkomunikasi melalui menulis, penulis harus mampu mengungkapkan dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa secara efisien dan efektif.

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin yaitu *describere* yang berarti menggambarkan atau mencirikan suatu hal (Suparno dan Yunus, 2007: 46). Sebaliknya, kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti ‘melukiskan suatu hal’. Rangkaian kegiatan penulis mengungkapkan gagasan dan memberikan suatu gambaran, suatu peristiwa atau rincian tentang suatu objek dari pengalaman pancainderanya disampaikan melalui bahasa tulis supaya pembaca ikut serta ambil bagian seperti apa yang dialaminya (jurnal Zulkarnaina, 2012). Senada dengan hal itu, Gie (2002: 18) mengatakan, “Karangan deskripsi adalah bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dari diri pembaca.”

Deskripsi merupakan bentuk karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra si penulis. Namun menulis bukanlah hal yang mudah jika tidak menguasai kaidah dan bahasa tulis yang baik. Sangat dibutuhkan keterampilan khusus untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik adalah tulisan yang menarik dan mudah dipahami oleh pembacanya. Pembaca mengerti tentang informasi apa yang disampaikan penulis. Untuk itu menulis membutuhkan ketekunan, agar dapat mengembangkan suatu kerangka karangan yang baik. Keterampilan menulis harus dilatih secara terus menerus dan dengan praktik yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis teks deskripsi sangat dibutuhkan suatu media yang tepat sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mampu menuangkan hasil pemikiran tersebut baik melalui lisan maupun tulisan. Verson S. Gerlach (Arsyad, 2002:3) menyatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, juga lingkungan sekolah dan luar sekolah merupakan media bagi seorang siswa. Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu proses belajar. Segala sesuatu dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pelajar (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/ di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Salah satu media yang dianggap mampu menjawab permasalahan yang telah dipaparkan di atas adalah media film dokumenter. Film dokumenter (documentaries) film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Atau dengan kata lain, *documentary* sebagai “*a creative treatment of actuality*” yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Poin penting dalam film ini adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya hubungan antar manusia, etika, dan lain sebagainya. Misalnya, film tentang dampak globalisasi terhadap sosial budaya

di suatu daerah atau negara; kehidupan manusia di daerah pedalaman; kehidupan nelayan di daerah pesisir sistem pendidikan di pesantren, dan lain-lain. Film dokumenter juga bisa menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia.

Media film dokumenter mampu membangkitkan imajinasi siswa untuk melukiskan objek secara terperinci. Siswa menjadi lebih kreatif menuangkan idenya hingga pembaca turut merasakan dan seolah melihat langsung objek yang diukiskan. Hal ini terjadi karena film dokumenter memiliki kelebihan yang membuat siswa dapat mengetahui peristiwa sejarah bukan hanya dari cerita, tetapi siswa juga dapat meningkatkan pemahaman dari peristiwa sejarah sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis sejarah melalui film dokumenter tersebut. Siswa juga menjadi termotivasi dalam mengeksplorasi kemampuan berpikir dan mengemukakan gagasannya terutama dalam mendeskripsikan suatu objek.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran suatu permasalahan dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Metode penelitian juga merupakan suatu cara utama seorang peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Model desain penelitian yang dilakukan peneliti adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2010:124) berpendapat bahwa “*one group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja, tanpa kelompok pembanding.”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media film dokumenter terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Metode penelitian eksperimen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media film dokumenter terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul tahun pembelajaran 2014/2015.

Arikunto (2006:30) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul semester genap yang terdiri dari delapan kelas dan berjumlah 256 orang.

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah secara acak atau random. Adapun teknik dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut: (1) menuliskan nama-nama kelas pada selembar kertas, (2) kemudian nama-nama yang telah dituliskan di kertas digulung dan dimasukkan ke dalam kotak, (3) kotak yang berisi gulungan

kertas tersebut dikocok lalu diambil satu gulungan kertas, (4) gulungan kertas pertama yang didapat dijadikan kelas eksperimen atau sampel penelitian.

Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka diperoleh kelas VII-1 yang berjumlah 24 orang sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

a. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul TP 2014/2015 sebelum Menggunakan Media Film Dokumenter

Berdasarkan hasil diperoleh data skor tertinggi kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum menggunakan media film dokumenter diketahui bahwa ada 1 siswa atau 4,17% dalam kategori sangat kurang, 9 siswa atau 37,5% dalam kategori kurang, 11 siswa atau 45,83% dalam kategori cukup, 3 siswa atau 12,5% dalam kategori baik, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat baik. Maka diperoleh skor sebesar 75 dan skor terendah sebesar 50 dengan nilai rata-rata 63,96.

Berdasarkan nilai rata-rata di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum menggunakan media film dokumenter termasuk dalam kategori kurang.

b. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul TP 2014/2015 setelah Menggunakan Media Film Dokumenter

Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul TP 2014/2015 setelah media film dokumenter berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil diperoleh data skor tertinggi kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah menggunakan media film dokumenter diketahui maka dapat diketahui bahwa ada 3 siswa atau 12,5% dalam kategori cukup, 8 siswa atau 33,33% dalam kategori baik, dan 13 siswa atau 54,17% dalam kategori sangat baik. Maka diperoleh data skor tertinggi kemampuan menulis teks deskripsi siswa sesudah menggunakan media film dokumenter sebesar 95 dan skor terendah sebesar 70 dengan rata-rata 82,29.

Berdasarkan nilai rata-rata di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum menggunakan media film dokumenter termasuk dalam kategori baik.

c. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul TP 2014/2015

Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum menggunakan film dokumenter adalah 63,96, sedangkan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan media film dokumenter adalah 82,29, sehingga dapat diketahui selisih kedua nilai rata-rata tersebut sebesar 18,33. Adanya selisih ini menunjukkan bahwa media film dokumenter memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul tahun pembelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul TP 2014/2015 sebelum Menggunakan Media Film Dokumenter

Menulis bukanlah hal yang mudah jika tidak menguasai kaidah dan bahasa tulis yang baik. Sangat dibutuhkan keterampilan khusus untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik adalah tulisan yang menarik dan mudah dipahami oleh pembacanya. Pembaca mengerti tentang informasi apa yang disampaikan penulis. Untuk itu menulis membutuhkan ketekunan, agar dapat mengembangkan suatu kerangka karangan yang baik, termasuk menulis teks deskripsi.

Sesuai data yang diperoleh dari hasil pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter, nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 50 – 75, dengan rata-rata 63,96 dan berada pada kategori kurang. Siswa masih kurang mampu melukiskan objek dengan terperinci sehingga pembaca masih belum dapat turut serta merasakan apa yang ada di dalam objek. Hal ini disebabkan tidak ada media yang digunakan dalam pendeskripsian. Siswa masih belum mengenal jelas tentang objek yang akan dilukiskan hingga mereka harus menebak-nebak sendiri apa yang ada di dalam objek. Guru juga sebagai fasilitator tidak menyediakan media sebagai alat untuk mengembangkan imajinasi siswa sehingga apa yang ada dalam objek belum semua diungkapkan. Siswa pun akhirnya memaksa berimajinasi agar dapat menyelesaikan kegiatan menulis mereka. Hal ini menjadi tidak terkendali. Selain pikiran siswa menjadi bingung, hasil kerja mereka pun terkesan apa adanya dan yang penting selesai. Pendeskripsian suku Batak tidak semua mampu menjelaskan. Mayoritas siswa memang bersuku Batak, namun tidak semua siswa mampu mendeskripsikan apa itu suku

Batak. Bagaimana dengan siswa non-Batak? Bisa kita tafsirkan mereka akan mendeskripsikan suku Batak dengan dua kalimat saja. Mungkin saja guru dapat membawa siswa langsung ke tempat permukiman suku Batak, misalnya Samosir, akan tetapi hal itu akan mempersulit siswa terutama dalam hal waktu dan biaya. Maka memang sangat dianjurkan untuk guru agar menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

b. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul TP 2014/2015 setelah Menggunakan Media Film Dokumenter

Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul dengan menggunakan media film dokumenter berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang terjadi dalam kelas. Semua siswa mulai bisa menggambarkan objek dengan terperinci tanpa harus memaksa mereka berimajinasi.

Media film dokumenter lebih membantu siswa untuk berimajinasi dan melukiskan objek secara terperinci. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Munadi (2008:117-118) bahwa salah satu film yang baik digunakan untuk konteks pembelajaran adalah film dokumenter. Film-film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Atau dengan kata lain, *documentary* sebagai “*a creative treatment of actuality*” yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Poin penting dalam film ini adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya hubungan antar manusia, etika, dan lain sebagainya. Misalnya, film tentang dampak globalisasi terhadap sosial budaya di suatu daerah atau negara; kehidupan manusia di daerah pedalaman; kehidupan nelayan di daerah pesisir sistem pendidikan di pesantren, dan lain-lain. Film dokumenter juga bisa menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia. Suprianto (2008:9), ada empat alasan mengapa film dokumenter layak digunakan sebagai media dalam konteks pembelajaran, yaitu : (1) film harus menceritakan kisah nyata yang tidak didramatisir, (2) menghadirkan bukti yang nyata, (3) tidak merekayasa kebenaran, dan (4) objektif dan semaksimal mungkin menunjukkan bukti nyata dalam konteks riilnya.

Setelah menggunakan film dokumenter, hasil kerja siswa menjadi lebih baik. Nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 70 – 95, dengan rata-rata 82,29 dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa menjadi lebih kreatif dalam menuangkan ide dan imajinasi dalam bentuk teks deskripsi hingga pembaca turut merasakan dan seolah melihat

objek secara langsung. Guru juga menjadi lebih mudah menyampaikan materi. Proses pembelajaran tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan biaya yang bisa saja mempersulit orang tua siswa.

c. Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul TP 2014/2015

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas dan pengujian hipotesis, akhirnya diperoleh sebuah hasil penelitian yang menggembirakan. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan media filmdokumenter adalah 82,29, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa tanpa menggunakan media film dokumenter yaitu 82,29.

Media film dokumenter mampu membangkitkan imajinasi siswa untuk melukiskan objek secara terperinci. Siswa menjadi lebih kreatif menuangkan idenya hingga pembaca turut merasakan dan seolah melihat langsung objek yang diukiskan. Hal ini terjadi karena film dokumenter memiliki kelebihan yang membuat siswa dapat mengetahui peristiwa sejarah bukan hanya dari cerita, tetapi siswa juga dapat meningkatkan pemahaman dari peristiwa sejarah sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis sejarah melalui film dokumenter tersebut. Siswa juga menjadi termotivasi dalam mengeksplorasi kemampuan berpikir dan mengemukakan gagasannya terutama dalam mendeskripsikan suatu objek.

Dilihat dari ketercapaian indikator, ditemukan bahwa kemampuan siswa dengan menggunakan media film dokumenter lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan siswa tanpa media film dokumenter. Mulai dari isi, organisasi isi, ekspresi, dan impresionisme semuanya terpenuhi setelah menggunakan media film dokumenter. Tidak ada satu pun aspek yang lebih tinggi saat tidak menggunakan media. Adanya perbedaan itu menunjukkan media film dokumenter memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul TP 2014/2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: (1) Kemampuan menulis teks deksripsi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan media film dokumenter tergolong kurang dengan nilai tertinggi 75 dan nilai

terendah 50 dengan rata-rata 63,96 dan standar deviasi 7,51, (2) Kemampuan menulis teks deksripsi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan media film dokumenter tergolong baik dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata 82,29 dan standar deviasi 7,77, (3) Ada pengaruh yang signifikan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang dilihat dari hasil uji hipotesis $t_0 = 8,15$ pada taraf signifikansi 5 % (0,05) dan $dk = n-1$, $t_{tabel} = 2,07$ sehingga $t_0 > t_{tabel}$, yakni $8,15 > 2,07$.

Berdasarkan simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi perlu ditingkatkna lagi. Hal tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan objektif dari sebelumnya. Salah satu media pembelajaran yang efektif, menarik, dan objektif adalah media film dokumenter, (2) Keberhasilan media film dokumenter ini, tidak luput dari pemahaman yang baik oleh guru, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi sehingga hal yang diharapkan tercapai. Oleh karena itu, sangat dituntut pemahaman yang baik oleh guru untuk menggunakan media pembelajaran, (3) Bagi peneliti, selanjutnya disarankan agar tetap memperhatikan perkembangan media pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan menarik sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Keraf, Gorys. 1980. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Suprianto. 2008. *Tinjauan Umum Tentang Film Dokumenter Dan Gua Sunyaragi*. Cirebon.
- Malika, Aizah dkk. Februari 2010. "Deskripsi Dengan Metode Field Trip". *Jurnal Penelitian Humaniora*. 2010: UPI